

## ANALISIS TINGKAT KOGNITIF SOAL-SOAL BUKU AJAR MATEMATIKA KELAS VII MATERI ARITMATIKA SOSIAL BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM

Heri Heryanto<sup>1\*</sup>, Agus Susanta<sup>2</sup>, Hanifah Hanifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu

<sup>1\*</sup>email : [heriheryanto1804@gmail.com](mailto:heriheryanto1804@gmail.com)

\*Korespondensi Penulis

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kognitif soal latihan dan persentase masing-masing tingkat kognitif soal latihan pada buku matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 berdasarkan Taksonomi Bloom. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar klasifikasi tingkat kognitif soal latihan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks matematika yakni buku matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 SMP/MTs kelas VII yang disusun oleh Abdur Rahman Asy'ari, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keenam kategori tingkat kognitif pada soal latihan materi lingkaran yakni C1 (*remember*), C2 (*understanding*), C3 (*applying*), C4 (*analyze*), C5 (*evaluate*), dan C6 (*create*). Persentase kategori tingkat kognitif pada soal latihan materi aritmatika sosial yakni C1 (*remember*) 1,14%, C2 (*understanding*) 5,68%, C3 (*applying*) 72,73%, C4 (*analyze*) 2,27%, C5 (*evaluate*) 10,23%, dan C6 (*create*) 7,95%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi presentase tingkat kognitif soal pada pokok bahasan Aritmatika Sosial belum sesuai terutama dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) peserta didik.

**Kata Kunci:** Analisis Soal, Taksonomi Bloom, Tingkat Kognitif

### ABSTRACT

*This study aims to describe the cognitive level of practice questions and the percentage of each cognitive level of practice questions in the 2017 revised edition of the 2013 curriculum mathematics book based on Bloom's Taxonomy. Types of this research was a descriptive study. The instrument used in this study was the cognitive level classification sheet of the exercise questions. The data source in this study was a mathematics textbook, namely the 2013 revised edition of the 2017 SMP / MTs curriculum mathematics book for class VII compiled by Abdur Rahman Asy'ari, et al. The results showed that there were six categories of cognitive level in the circle material exercise questions, namely C1 (remember), C2 (understanding), C3 (applying), C4 (analyze), C5 (evaluate), and C6 (create). The percentage of cognitive level categories in the social arithmetic material practice questions is C1 (remember) 1.14%, C2 (understanding) 5.68%, C3 (applying) 72.73%, C4 (Analyze) 2.27%, C5 (evaluate ) 10.23%, and C6 (create) 7.95%. This shows that the proportion of the cognitive level of questions on the subject of Social Arithmetic has not been appropriate, especially in practice questions to measure students' higher order thinking skills.*

**Keywords:** Analysis of Question, Bloom's Taxonomy, Cognitive Level

Cara menulis sitasi : Heryanto, H., Susanta A., & Hanifah H., 2021. Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Ajar Matematika Kelas VII Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5 (1), 131-138, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.5.1.131-138>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia yang dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan juga berperan penting pada kehidupan seseorang karena dengan adanya pendidikan seseorang bisa melanjutkan kehidupannya dengan maju dan berkembang menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mampu bersaing sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Utami dkk, 2017:182). Dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia memiliki berbagai jenis pembelajaran, salah satunya yakni pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang pembelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan untuk membekali siswa memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, analisis, dan kreatif. Matematika juga memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu lain serta memiliki peranan untuk mengembangkan daya pikir manusia. Melalui pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan cermat dalam memecahkan masalah (Wulandari dkk, 2019:196). Untuk mencapai kualitas pembelajaran matematika sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan suatu bahan ajar yang memadai saat melaksanakan proses pembelajaran matematika. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa alat peraga matematika, buku teks matematika, dan yang lainnya.

Buku pelajaran atau buku teks merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting. Dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 pasal I ayat 23, disebutkan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti (Giani et al., 2015). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga yang melakukan kontrol buku dengan cara penilaian untuk menyediakan buku teks pelajaran yang layak pakai (Kemendiknas, 2008). Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran ditelaah dan dinilai oleh BSNP dan buku tersebut ditetapkan sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah dinilai layak oleh BSNP (Depdikbud, 2013) dalam jurnal (Giani et al., 2015). Buku teks matematika yang digunakan saat ini yakni buku matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai sarana untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan terhadap kurikulum 2006. Buku teks ini banyak digunakan di sekolah khususnya sekolah SMP/MTS sebagai bahan ajar guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Buku teks matematika tersebut telah memenuhi standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan.

Buku ajar matematika tersebut memuat soal-soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi yang diajarkan. Selain itu, model penilaian pada sistem kurikulum 2013 lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Ahmad, Iqbal. F, 2019: 138). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui akan tetapi suatu pemikiran yang menantang peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Beberapa kompetensi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) yakni berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*) (Kemendikbud, 2018: 2). Oleh karena itu, pada buku matematika yang digunakan perlu memuat soal-soal yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Soal-soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Tingkat kognitif tersebut sering disebut dengan domain-domain kognitif. Salah satu teori yang menjelaskan tentang tingkat kognitif soal yakni teori Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom terdiri atas tiga ranah atau domain, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Islah, Zamsir, Mukhsar, & Rahman, 2019: 180). Menurut pendapat Krathwohl bahwa taksonomi yang direvisi menekankan pada struktur dua dimensi yang meliputi dimensi pengetahuan dan proses berpikir kognitif (Suharman, A & Romadhona, R. 2020:46). Taksonomi Bloom mengemukakan tentang tingkatan kognitif mulai dari C1(mengingat/*remember*), C2 (memahami/*understand*), C3(mengaplikasikan/*apply*), C4(menganalisis/*analyze*), C5(mengevaluasi/*evaluate*) hingga C6 (mencipta/*create*).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rinawati dan Utami (2013) menemukan fakta bahwa soal-soal dalam buku teks matematika ternyata masih belum memfasilitasi siswa untuk mencapai Kompetensi Dasar pada kurikulum yang berlaku. Penelitian Rinawati dan Utami menganalisis soal-soal pada buku teks siswa yang digunakan di SMAN 5 Malang pada bab Persamaan, Pertidaksamaan, dan Fungsi Kuadrat.. Analisis yang dilakukan mendapatkan hasil persentase soal-soal pada kategori kognitif C1 dan C2 sebesar 12,7%, kategori C3

sebesar 75,2 %, dan untuk kategori C4, C5, dan C6 hanya sebesar 12,1%. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian khusus mengenai tingkat kognitif soal-soal yang digunakan dalam buku matematika kurikulum 2013 sebagai evaluasi agar kualitas soal-soal yang dibuat menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana dimensi proses kognitif soal dalam buku teks matematika SMP kelas VII BAB Aritmatika Sosial Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi dan persentase masing-masing untuk tingkat kognitif tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi literature (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini menggunakan buku teks matematika yakni buku matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 SMP/MTs kelas VII Semester 2 Pada Materi Aritmatika Sosial. Dalam penelitian ini soal-soal buku matematika tersebut dikaji mengenai tingkat kognitifnya berdasarkan teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi. Jumlah soal latihan pada pokok bahasan Aritmatika Sosial yakni 92 soal latihan.

Lestari & Yudhanegara (2015: 163) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas dua instrumen yakni lembar klasifikasi tingkat kognitif soal latihan materi lingkaran berdasarkan penilaian peneliti dan teman sejawat menggunakan enam kategori kognitif Taksonomi Bloom yang telah direvisi. Kedua lembar klasifikasi tersebut digunakan untuk mengetahui korelasi antara kedua hasil analisis tingkat kognitif. Lembar klasifikasi ini berisi soal yang akan dianalisis, jawaban soal, dan klasifikasi kategori tingkat kognitif soal (C1-C6) Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengkategorikan soal-soal pada pokok bahasan Aritmatika Sosial dalam Buku Teks Matematika SMP/MTs Kelas VII pada kurikulum 2013 menggunakan lembar klasifikasi.
2. Analisis data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a) Analisis soal mengacu pada kata kerja operasional pada ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom hasil revisi.
  - b) Mengklasifikasikan soal berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom Revisi.
  - c) Menghitung persentase tingkat proses kognitif soal-soal berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P_i = \frac{N_i}{N} \times 100\%$$

- d) Untuk melihat keabsahan data dengan Menghitung korelasi analisis tingkat kognitif soal yang diperoleh dari hasil analisis tingkat kognitif soal berdasarkan penilaian peneliti dan teman sejawat berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi menggunakan uji korelasi spearman bertingkat (*the rank correlation test*). Pengujian ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel atau data ordinal. Koefisien korelasi Spearman bertingkat disimbolkan  $r_s$  (Hasan, M.I, 2003:307). Koefisien korelasi spearman dapat dihitung menggunakan SPSS atau menggunakan rumus korelasi *spearman rank* yakni:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Rumus Korelasi Spearman Rank

Sumber: Sugiyono (2009:45)

Keterangan:

$\rho$  = koefisien korelasi spearman rank

$b_i^2$  = selisih peringkat setiap data  
 n = jumlah data

Berikut ini pedoman interpretasi koefisien korelasi pada uji *spearman rank*:

**Tabel 1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Kategori	Tingkat keeratan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,100	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:183)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berikut ini hasil analisis tingkat kognitif soal latihan materi Aritmatika Sosial pada buku matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas VIII semester II yakni pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2** Persentase Analisis Tingkat Kognitif Soal Latihan Matematika Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi

Kategori Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Banyak Soal	Persentase
<b>Mengingat/ remember (C1)</b>	6.3) Esai	10	1	1,09%
<b>Memahami/ understand (C2)</b>	6.1) Esai;	1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 12a, 12b, 12c,	10	10,87%
	6.2) Esai;	20		
	6.3) Esai;	8		
	6.1) Esai;	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11		
<b>Mengaplikasik an/apply (C3)</b>	6.2) Esai;	1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 1f, 2a, 2b, 2c, 2d, 2e, 2f, 3a, 3b, 4a, 4b, 4c, 4d, 5a, 5b, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17a, 17b,	63	68,48%
	6.3) Esai;	1, 2, 3, 6, 7, 9,		
<b>Menganalisis/ analyze (C4)</b>	Uk 6) pilihan Ganda;	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	2	2,17%
	6.2) Esai;	15		
	6.3) Esai;	4		

<b>Mengevaluasi/ evaluate (C5)</b>	6.2) Esai;	14a, 14b, 14c, 21a, 21b.		
	6.3) Esai;	5, 11	9	9,78%
	Uk 6) Pilihan Ganda;	8, 14,		
<b>Mencipta/ create (C6)</b>	6.2) Esai;	18a, 18b, 18c, 18d, 19.	7	7,61%
	Uk 6 Pilihan Ganda	; 7, 10,		
<b>Jumlah</b>			92	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa jumlah persentase tingkat kognitif soal pada C1 (*mengingat/remember*) dan C2 (*memahami/understand*) sebesar 11,96%. Sedangkan jumlah persentase untuk tingkat kognitif pada C3 (*mengaplikasikan/apply*) dan C4 (*menganalisis/analyze*) yakni sebesar 70,65%. Jumlah persentase untuk tingkat kognitif soal pada C5 (*mengevaluasi/evaluate*) dan C6 (*mencipta/create*) yakni sebesar 17,39%.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh koefisien kolerasi yakni sebesar 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kolerasi hasil analisis tingkat kognitif soal latihan menggunakan Taksonomi Bloom yang telah direvisi dengan kriteria kolerasi yakni “ Sangat Kuat “.

Hasil analisis tingkat kognitif soal pada materi aritmatika sosial terdapat kategori tingkat kognitif paling banyak yaitu C3 (*Mengaplikasikan/apply*) dengan jumlah 63 soal, sedangkan untuk kategori tingkat kognitif yang sedikit yaitu C1 (*mengingat/remembering*) dengan jumlah 1 soal. Berikut adalah salah satu contoh soal dengan kategori tingkat kognitif C3 (*Mengaplikasikan/apply*) dan C1 (*mengingat/remembering*) pada pokok bahasan aritmatika sosial.

### **Contoh Soal C3 (Mengaplikasikan/apply):**

Seorang pengusaha mengeluarkan Rp. 1.000.000,00 untuk menjalankan usahanya, jika pada hari itu dia menanggung kerugian sebesar Rp. 250.000,00, maka besarnya pendapatan yang didapatkan pada hari itu adalah

### **Analisis Tingkat Kognitif Soal:**

Soal ini menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal tersebut peserta didik menentukan pendapatan yang didapatkan. Setelah itu peserta didik menghitung pendapatan seorang pengusaha dari modal usaha dan kerugian usahanya sesuai informasi yang ada pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa proses kognitif yang terjadi yakni menghitung. Berdasarkan ranah kognitif dan kata kerja operasional pada ranah kognitif yang sesuai dengan soal nomor ini yaitu “Menghitung” Maka soal nomor ini termasuk dalam kategori tingkat kognitif C3 (*Mengaplikasikan/Apply*).

---

**Contoh Soal C1 (mengingat/*remembering*) :**

Di dalam sekarung gabah, tentukan bagian-bagian yang disebutkan sebagai bruto, neto, dan taranya. Jelaskan

**Analisis Tingkat Kognitif Soal:**

Untuk menyelesaikan soal ini peserta didik harus membaca soal terlebih dahulu dan memahami pertanyaannya. Kemudian peserta didik harus mampu mengetahui apa itu bruto, neto, tara dan bentuknya bagian-bagiannya seperti apa. Setelah diketahui maka peserta didik akan mudah menjawab soal tersebut. Untuk kata kerja operasional ranah kognitif yang terjadi pada soal nomor ini yaitu mengidentifikasi karena pada soal diminta menentukan bagian-bagian bruto, neto, tara dan perlu penjelasan dari ketiga bagian tersebut di dalam sekarung gabah. Maka dari itu berdasarkan Kemendikbud (2018:10) kata kunci mengidentifikasi termasuk dalam kategori tingkat kognitif C1 (*Mengingat/Remembering*).

**Pembahasan**

Soal-soal pada pokok bahasan aritmatika sosial telah memenuhi semua kriteria indikator materi aritmatika sosial. Butir soal pada kegiatan ayo kita berlatih 6.1 (12 soal uraian), ayo berlatih 6.2 (21 soal uraian), ayo berlatih 6.3 (11 soal uraian), Uji Kompetensi 6 (20 soal pilihan ganda),

Soal latihan pada buku matematika kurikulum 2013 lebih dominan memuat tingkat kognitif C3 (*mengaplikasikan/apply*). Sedangkan untuk tingkat kognitif C1 (*mengingat/remember*) lebih sedikit dibandingkan tingkat kognitif lainnya. Namun, untuk menyelesaikan jawaban soal yang memiliki tingkat kognitif lebih dari C1 (*mengingat/remember*) tetap memerlukan proses kognitif C1 (*mengingat/remember*). Misalnya untuk menghitung besar keuntungan dan kerugian diperlukan proses kognitif mengingat kembali agar dapat menyelesaikan jawaban. Sudjana Nana (2016:135) mengemukakan bahwa perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal mudah, sedang, dan sulit yakni 3:4:3. Hal ini menunjukkan bahwa persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif Taksonomi Bloom yakni 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, 30% untuk C5 dan C6.

Berdasarkan kriteria perbandingan soal tersebut maka soal-soal pada pokok bahasan aritmatika sosial belum memenuhi kriteria perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal mudah, sedang, dan sulit. Hal ini juga telah berdampak pada rendahnya kriteria tingkat kognitif soal yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*). HOTS memuat tingkat kognitif yang diawali dari tingkat kognitif C4 (*analyze*), C5 (*evaluate*), dan C6 (*create*). Buku matematika kurikulum 2013 hanya memuat beberapa soal mengenai tingkat kognitif C4 (*analyze*), C5 (*evaluate*), dan C6 (*create*). Dengan demikian, perlu adanya perbaikan mengenai tingkat kognitif soal pada buku matematika kurikulum 2013 terutama pada pokok bahasan aritmatika sosial dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*) peserta didik yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013. Namun, untuk mengembangkan soal mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik tetap diperlukan proporsi soal yang sesuai dengan kriteria perbandingan soal yakni 3:4:3.

**Kesimpulan**

Dimensi proses kognitif pada soal latihan pokok bahasan aritmatika sosial memiliki persentase masing-masing untuk tingkat kognitifnya yakni C1 (*remember*) 1,09%, C2 (*understanding*) 10,87%, C3 (*applying*) 68,48%, C4 (*analyze*) 2,17%, C5 (*evaluate*) 9,78%, dan C6 (*create*) 7,61%. Hal ini

menunjukkan bahwa persentase tingkat kognitif C3 (*applying*) lebih besar dari pada persentase tingkat kognitif lainnya.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Penelitian ini hanya mencakup pokok bahasan aritmatika sosial pada buku matematika kelas VII semester II kurikulum 2013 edisi revisi 2017, sehingga bagi peneliti lain bisa ditambahkan lagi beberapa pokok bahasan lainnya.
2. Karena tidak meratanya proporsi persentase masing-masing tingkat kognitif soal maka disarankan untuk mengembangkan kembali pembuatan soal dengan proporsi tingkat kognitif yang merata pada soal sehingga dapat melatih tingkat kemampuan berpikir peserta didik terutama pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).
3. Bagi peneliti yang akan menganalisis tingkat kognitif soal perlu memahami dengan jelas tingkatan kognitif yang dimuat pada Taksonomi Bloom dan melakukan validasi ahli agar data yang diperoleh akurat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal F. 2019. Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 16 Nomor 2.
- Anderson & Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. 2015. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., et al. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assising: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Effendi, Ramlan . (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mtematika*. Vol 2 no 1.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2017. *Matematika Kelas 8 Semester 2*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Lestari, K. E., Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005 tentang *Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, F.R, Susanta Agus, Yensy, N.A. 2017. Pengaruh Pembelajaran Dengan Teknik *Quick On The Draw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*. Volume 1 Nomor 2.

---

Widodo, A. 2006. Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal. *Buletin Puspendik*. Vol 3 (2), 18-29.

Wijaya, A. 2012. *Pendekatan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wulandari, Hanifah, & Maizora, S. 2019. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*. Volume 3, No. 2.